

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan suatu proses penting dalam pengelolaan kegiatan keuangan suatu usaha yang meliputi perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap aktivitas keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengurangi biaya dan mengatur alokasi dana secara efisien. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mencapai kestabilan finansial dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (Afriansyah, B *et al.*, 2021). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi penting bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan ini menjadi tolak ukur efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan yang telah diterapkan. Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan yang berkualitas harus memenuhi kriteria relevansi dan keandalan dimana informasi yang disajikan harus tepat waktu, akurat dan dapat diandalkan (Diviana, S., *et al*, 2020).

Pada skala usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), penerapan laporan keuangan juga sangat penting. Meskipun UMKM memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat memberikan panduan yang jelas dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan laporan keuangan yang relevan dan andal, UMKM dapat memantau kesehatan finansial mereka, merencanakan pertumbuhan, serta menarik minat investor atau pemberi pinjaman (Afriansyah, B *et al.*, 2021). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang keberadaannya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Keberlangsungan hidup dan perkembangan UMKM menjadi tujuan utama setiap pelaku usaha, dimana hal ini hanya bisa dicapai dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Manajemen yang tepat dalam UMKM diperlukan untuk memastikan setiap keputusan yang diambil mampu mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang (Redi, A *et al.*, 2022).

Manajemen tidak hanya berperan dalam memastikan tercapainya tujuan-tujuan organisasi, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan yang ada dalam usaha. Terkadang, terdapat konflik atau perbedaan tujuan antara pemilik usaha, pekerja dan pihak eksternal seperti pemasok atau mitra bisnis. Melalui manajemen yang baik, konflik ini dapat dikelola dengan bijaksana, sehingga kepentingan semua pihak dapat diakomodasi secara seimbang. Manajemen juga membantu menyelaraskan sasaran dan kegiatan yang mungkin bertentangan, serta



memastikan bahwa usaha tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuannya. Selain itu, manajemen bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, dua indikator utama dalam menilai kinerja sebuah usaha. Efisiensi mengukur bagaimana sumber daya digunakan secara optimal untuk menghasilkan hasil maksimal dengan biaya minimal sementara efektivitas menilai sejauh mana tujuan dan sasaran perusahaan telah tercapai. Agar tujuan ini dapat dicapai, manajer UMKM harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan data akuntansi secara tepat (Baviga, R *et al.*, 2023). Data akuntansi memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan usaha yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Dengan kemampuan analisis yang baik, manajer dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan berdasarkan fakta, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan (Indriani, E *et al.*, 2020).

Dalam mendukung kebutuhan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merilis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Standar ini dirancang sebagai bentuk komitmen IAI dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Langkah ini juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia, mengingat pentingnya sektor ini dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan adanya SAK EMKM, UMKM diharapkan dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku meskipun entitas tersebut tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Oktaviranti, A *et al.*, 2023). SAK EMKM memberikan panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akrual dan kelangsungan usaha, konsep yang sama seperti yang digunakan oleh entitas lain di luar kategori mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian UMKM dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang relevan untuk mendokumentasikan kondisi keuangan mereka secara tepat dan profesional. Standar ini mengadopsi pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk entitas yang lebih besar sehingga lebih mudah diterapkan oleh UMKM yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi. Hal ini diharapkan membantu UMKM dalam memperbaiki sistem pencatatan keuangannya dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka di mata pihak luar (Sari, H., *et al.*, 2023).

Dengan implementasi SAK EMKM, UMKM diharapkan lebih mudah dalam memberikan informasi keuangan yang relevan dan akurat kepada pihak eksternal, termasuk investor, bank dan pihak pemberi pinjaman lainnya. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar ini dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap UMKM, mempermudah akses terhadap pendanaan, serta membuka peluang yang lebih besar untuk pengembangan usaha. Transparansi dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik juga membantu UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih efisien dan berkelanjutan, serta memperkuat posisi mereka di pasar (Yusri, M. F. W *et al.*, 2022).



Pada kenyataannya, tingkat kebutuhan SAK EMKM di Indonesia masih sangat rendah dan juga masih dianggap memberatkan bagi sebagian pengusaha UMKM. Menurut data dari Departemen Pengembangan UMKM-Bank Indonesia pada tahun 2019 dari 65,4 juta UMKM yang ada di Indonesia, hanya sekitar 18,8 juta yang memiliki akses ke rekening kredit dari lembaga keuangan perbankan. Ini menunjukkan bahwa hanya 28,74% dari keseluruhan UMKM yang berhasil memperoleh permodalan melalui jalur perbankan. Rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan perbankan ini sering kali disebabkan oleh kesulitan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan yang diberikan bank, salah satunya adalah kewajiban untuk melampirkan laporan keuangan yang relevan dan terpercaya. Padahal, laporan keuangan yang baik adalah salah satu syarat penting untuk menilai kelayakan usaha dan membantu bank menilai risiko sebelum memberikan kredit. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, juga menyoroti masalah ini dengan menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan kesenjangan antara UMKM dan akses keuangan termasuk kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan seperti neraca serta keterbatasan akses permodalan. Banyak UMKM yang belum memiliki kapasitas atau pemahaman yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam proses pengajuan kredit, dimana lembaga keuangan mengharuskan adanya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan sebagai syarat utama. Ketiadaan laporan keuangan yang baik menjadi hambatan besar bagi UMKM untuk berkembang, terutama dalam mengakses sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha (Irfansyah, F, 2023).

Salah satu kelemahan utama UMKM di Indonesia adalah kurangnya penerapan sistem keuangan yang disiplin dan sistematis. Banyak pengusaha kecil yang belum menyadari pentingnya akuntansi sebagai alat pengelolaan usaha yang efektif. Sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap bahwa pencatatan keuangan dan pembukuan bukanlah prioritas karena dianggap rumit, memakan waktu serta membutuhkan biaya tambahan. Mereka lebih fokus pada bagaimana cara meningkatkan pendapatan dan menghasilkan laba tanpa memikirkan pentingnya akuntansi sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Padahal, laporan keuangan yang rapi dan sistematis bukan hanya membantu UMKM mendapatkan modal tetapi juga membantu pengusaha dalam memahami kondisi keuangan usaha, merencanakan strategi, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Murtadho, F *et al.*, 2022).

Salah satu UMKM yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu UMKM bengkel di Desa Sukaharja. UMKM bengkel ini beroperasi dalam perbaikan dan penjualan onderdil sepeda motor. Semenjak bengkel ini berdiri hingga penelitian ini dilakukan, diketahui belum pernah menerapkan laporan keuangan menggunakan Standart Akutansi Keuangan (SAK) sehingga berdampak pada usaha tersebut dimana sulit mendapatkan investor dalam mengekspansi usaha, pengajuan pinjaman dalam permodalan dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai **"Penerapan Penyusunan Laporan**

## **Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) PADA UMKM BENGKEL ANURYANA**

### **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

#### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa:

1. Pemilik UMKM bengkel Anuryana merasa tidak memiliki waktu untuk membuat laporan keuangan karena dianggap rumit.
2. Pemilik UMKM bengkel Anuryana kurang memperhatikan pengelolaan akuntansi karena menganggap dampaknya tidak langsung terhadap kelangsungan usaha
3. Pemilik UMKM bengkel Anuryana merasa usahanya tidak cukup besar sehingga tidak melakukan pencatatan akuntansi
4. Pemilik UMKM bengkel Anuryana memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencatatan akuntansi dan tidak memiliki seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi
5. Dana yang digunakan untuk usaha sering digabung dengan dana pribadi

#### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana laporan keuangan UMKM pada bengkel Anuryana?
2. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) UMKM bengkel Anuryana?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud dilakukan penelitian ini guna menerapkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada bengkel Anuryana yang bertujuan untuk mengelola keuangan usaha yang dapat berpengaruh pada laba dan rugi, pengajuan pinjaman modal serta mendapatkan informasi akurat tentang usaha bagi investor.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi laporan keuangan UMKM pada bengkel Anuryana.
2. Menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) UMKM bengkel Anuryana.



#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Praktik**

Adapun kegunaan praktik dalam penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dalam rangka menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

##### **1.4.2. Kegunaan Akademik**

Adapun kegunaan akademik dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama di bidang akuntansi serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.